



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA FILM
DOKUMENTER PADA MATERI KASUS PELANGGARAN HAM DI INDONESIA
DI KELAS XI MIA 1 SMAN 3 SUMBAWA BESAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Alya Mutmainnah
SMA Negeri 3 Sumbawa Besar
***E-mail: alvamajid3@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIA 1 SMAN 3 Sumbawa Besar pada materi kasus pelanggaran HAM di Indonesia dengan menggunakan media film dokumenter tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMAN 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 30 orang dengan rincian 10 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus dengan jumlah tatap muka sebanyak 4 kali pertemuan. Pada siklus pertama dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan diperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa yang cukup baik akan tetapi hasil belajar siswa belum mencapai standar yang ditetapkan dalam penelitian ini. Melalui refleksi siklus pertama diperoleh data bahwa semua kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana, akan tetapi dari segi hasil masih ditemukan kelemahan. Data tiap siklus diperoleh melalui analisis hasil belajar siswa melalui lembar kerja siswa (LKS), soal *pretest* dan *posttest*, lembar observasi aktifitas siswa, dan Lembar observasi pembelajaran dengan media film dokumenter di Kelas XI MIA 1 SMAN 3 Sumbawa Besar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui pengamatan dari guru mitra. Dari analisis data pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,50 dengan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 73,33% dan belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%. Dengan demikian diperlukan perbaikan pada siklus II yang proses pembelajarannya menggunakan media film dokumenter dan diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,67 serta persentase siswa yang mencapai nilai KKM (78) sebesar 86,67% dan sudah melampaui indikator keberhasilan 85%. Pada aktivitas siswa sebelum menggunakan media film dokumenter diperoleh persentase aktifitas keseluruhan sebesar 49,58% kategori rendah dan aktifitas belajar siswa setelah menggunakan media film dokumenter diperoleh persentase sebesar 82,33% kriteria tinggi. Sedangkan observasi keterlaksanaan pembelajaran di siklus I diperoleh persentase secara keseluruhan sebesar 63,00% kategori sedang mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 80% kriteria tinggi. Dengan demikian penggunaan media film dokumenter pada materi kasus pelanggaran HAM di Indonesia meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn siswa di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Media Film Dokumenter.*



PENDAHULUAN

Menyikapi penerapan Kurikulum 2013 sesuai dengan penerapan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Proses yaitu Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan, maka dapat dilakukan antara lain dari peserta didik yang diberi tahu (pasif) menuju peserta didik mencari tahu (aktif); dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber; dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardkills*) dan keterampilan mental (*softskills*); pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (PP No. 19 Tahun 2005).

Menurut Wina Sanjaya (2010: 30), siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Guru mengusahakan agar kelas dalam suasana hidup, segar, dan terbebas dari rasa tegang sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Penggunaan metode yang sesuai akan membuat siswa tertarik dan senang dengan pelajaran yang diberikan sehingga siswa terpacu dalam meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran.

Kenyataan yang dihadapi peneliti selaku guru PKn di kelas XI MIA menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn yang dilaksanakan belum cukup optimal dalam mengkonstruksi dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran PKn masih bersifat konvensional dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah serta terdapat banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran diantaranya.

1. Tingkat perhatian dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tergolong kategori rendah. Hal ini dilihat dari sebagian besar siswa masih terlihat main-main dan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari sebagian besar siswa kehilangan konsentrasi ketika proses pembelajaran dimulai dan bahkan siswa terlihat bosan.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga siswa terlihat jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan mengandalkan LKS sebagai bahan belajar utama. Padahal LKS dibuat sebagai buku penunjang, bukan sumber utama belajar siswa.
5. Meskipun berkelompok siswa masih enggan untuk melakukan diskusi dengan katalain masih selalu bekerja secara sendiri-sendiri.
6. Siswa masih merasa takut dan ragu untuk melontarkan pertanyaan/pendapatnya kepada guru sehingga kelas monoton dan tidak aktif
7. Hasil belajar PKn masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 78.

Hal ini dibuktikan dari jumlah seluruh siswa kelas XI MIA 1 yaitu 30 orang siswa, siswa yang mendapat nilai PKn diatas KKM (78) berjumlah 18 (60,00%) orang dan siswa yang



mendapat nilai PKn sama dengan KKM (78) sebanyak 1 (3,33%) orang, sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai PKn di bawah KKM (78) sebanyak 11 (36,67%) orang, sehingga hasil ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh persentase sebesar 63,33%. Hal ini menunjukkan persentase ketuntasan klasikal yang jauh dari standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%.

Apabila permasalahan tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan berdampak kurang baik terhadap siswa, guru, dan sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut tampak dibutuhkan suatu pola atau model pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang dapat dioptimalkan. Salah satu alternatif dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn adalah penggunaan media film dokumenter yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Film merupakan media tiga dimensi yang tergolong ke dalam media berbasis audio visual, yaitu media yang dalam penyampaian pesannya mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Kelebihan film sebagai media pembelajaran adalah sangat banyak tersedia dan mudah untuk mendapatkannya. Lewat perkembangan zaman seperti sekarang ini, kita bisa mendapatkan berbagai film yang kita inginkan, semisal lewat situs *Youtube*.. Waktu pembelajaran yang relatif singkat dan materi yang luas, maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga tidak terlepas dari bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengadakan variasi pembelajaran agar dapat membantu siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran PKn.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Film Dokumenter Pada Materi Kasus Pelanggaran HAM Di Indonesia Di Kelas XI MIA 1 SMAN 3 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA 1 SMAN 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 20 orang. Pertimbangan digunakan kelas ini karena sebagian siswa memiliki hasil belajar dan aktifitas belajar siswa pada materi kasus pelanggaran HAM di Indonesia yang masih rendah. Pertimbangan di atas mendasari harus dilakukan tindakan perbaikan di kelas tersebut. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2021. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan film dokumenter yang berhubungan dengan materi ajar, menyusun soal *pretest* dan *posttest* sebagai data pengukur tingkat keberhasilan belajar siswa, menyusun lembar kegiatan siswa (LKS) yang berfungsi sebagai petunjuk kegiatan yang akan dilakukan siswa dan merupakan media belajar sebagai kelengkapan RPP, menyusun lembar observasi untuk pengamatan aktifitas belajar siswa saat pembelajaran, dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta menyiapkan kamera atau alat perekam lain untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. b.Tindakan (*Acting*), Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hal ini didasarkan pada kondisi riil siswa saat pembelajaran. Ketika pembelajaran sebelum tindakan dilakukan, aktivitas siswa kurang. Pada



tahap ini guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Media Film Dokumenter, siklus I dan siklus II membahas tentang kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dan upaya penegakan hak asasi manusia. Pembelajaran tiap siklus dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Selanjutnya, pembelajaran yang telah dilakukan dianalisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya, hingga diperoleh perkembangan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran. c. Pemantauan atau observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini mencakup pemantauan setiap kegiatan siswa dan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Pemantauan dilakukan oleh teman sekerja (serumpun mata pelajaran) dan kepala sekolah. d. Refleksi meliputi kegiatan menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Refleksi dapat dipandang sebagai upaya untuk memahami dan memaknai proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan dan apa yang masih perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Dari kegiatan refleksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data observasi aktifitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran serta analisis hasil belajar siswa. Adapun indikator kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila telah terdapat 85% siswa kelas XI MIA 1 (kelas yang diteliti) yang memperoleh nilai mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (78).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

❖ Tindakan siklus I

- ☐ Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 September 2021
 - ☐ Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 September 2021
 - ☐ Aktifitas belajar siswa berkategori rendah dengan rata-rata persentase 49,58%.
- Adapun hasil pengamatan aktifitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktifitas siswa	%	Kategori
1.	Mempersiapkan diri dalam memulakan pelajaran	83,33	Baik
2.	Memperhatikan penjelasan dari guru	66,67	Cukup
3.	Mencatat materi yang diberikan	56,67	Cukup
4.	Menyiapkan diri dalam memulai diskusi	76,67	Kurang
5.	Mengajukan pertanyaan	33,33	Kurang
6.	Menjawab pertanyaan dari guru	26,67	Kurang
7.	Mengemukakan suatu pendapat	50,00	Cukup
8.	Menyimpulkan hasil diskusi	53,33	Cukup
Rata-Rata		49,56	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran biasa yang digunakan guru IPS belum bisa membawa siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa tentang materi perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, kurang dalam mengajukan pertanyaan, kurang dalam menjawab pertanyaan dari guru dan kurang bisa mengemukakan pendapat. Namun siswa sudah cukup aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari persentase aktifitas siswa secara keseluruhan sebesar 49,56% kategori kurang sehingga indikator



aktifitas siswa dalam pembelajaran PKn belum melampaui indikator aktifitas yang ditentukan dalam penelitian yaitu 75%.

- ❑ Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,50. Dari 30 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (78) atau tuntas sebanyak 22 (73,33%) orang siswa, dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (78) atau belum tuntas sebanyak 8 (26,67%) orang siswa, persentase keseluruhan siswa yang mencapai indikator ketuntasan secara klasikal adalah 73,33% belum melampaui indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%.
- ❑ Observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 63,00% kategori cukup.

❖ Refleksi Siklus I

Berikut ini merupakan refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu.

- 1) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi dan saat presentasi hasil diskusi kelompok.
- 2) Suasana kelas masih terlihat monoton
- 3) Masih banyak siswa yang tidak mencatat materi dan kurang dalam merumuskan pertanyaan terkait materi yang dianggap sulit.
- 4) Masih ada beberapa siswa yang pasif saat pelaksanaan diskusi kelompok.
- 5) Siswa masih perlu bimbingan guru untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.
- 6) Masih terdapat beberapa siswa yang saling bekerjasama dan membuka catatan pada saat *posttest*.
- 7) Ada siswa yang masih suka mengobrol dengan teman.

❖ Tindakan Siklus II

- ❑ Untuk menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus I maka peneliti bersama observer melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Film Dokumenter agar siswa tidak bingung pada saat pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Memberi teguran atau pertanyaan terkait materi yang diajar untuk siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik
 - 3) Memberikan arahan berupa motivasi agar siswa mencatat materi penting yang dijelaskan guru karena berguna saat menjawab soal *posttest*
 - 4) Guru memberikan arahan dan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran dan diskusi kelompok
 - 5) Guru lebih banyak memancing siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
 - 6) Memberi nasehat agar siswa tidak bekerjasama atau mencontek saat mengerjakan soal *posttest*
 - 7) Memantau dan membimbing siswa yang terlihat pasif dalam diskusi kelompok
 - 8) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi, dan media pembelajaran.
 - 9) Mempersiapkan lembar observasi keaktifan siswa dan alat dokumentasi.
 - 10) Mempersiapkan soal *posttest*.
- ❑ Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 21 September 2021
- ❑ Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 September 2021
- ❑ Aktifitas belajar siswa berkategori baik dengan rata-rata persentase 82,33%. Adapun hasil pengamatan aktifitas belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 2. Lembar aktifitas siswa**

No	Aktifitas Siswa	Persentase	Kriteria
Dalam aktifitas memperhatikan film dokumenter			
1	Mempersiapkan diri dalam memulakan pelajaran	100%	Sangat Tinggi
2	Menyimak film dokumenter yang sedang ditampilkan	93,33%	Tinggi
3	Mengomentari isi dari film dokumenter	66,67%	Sedang
4	Memperhatikan penjelasan dari guru	83,33%	Tinggi
5	Mencatat materi yang diberikan	90,00%	Tinggi
Dalam aktifitas melaksanakan diskusi			
1	Menyiapkan diri dalam memulai diskusi	100,00%	Sangat Tinggi
2	Mengajukan pertanyaan	50,00%	Kurang
3	Menjawab pertanyaan dari guru	66,67%	Sedang
4	Mengemukakan suatu pendapat	83,33%	Tinggi
5	Menyimpulkan hasil diskusi	90,00%	Tinggi
Rata-rata		82,33%	Tinggi

Berdasarkan rata-rata keseluruhan aktifitas kemandirian belajar siswa dalam tahap memperhatikan film dokumenter tergolong berkriteria tinggi yaitu 82,33%. Kedua tahap ini saling berkaitan dari memperhatikan film dokumenter, para siswa menemukan isi materi yang ingin ditindak lanjuti, berupa pembahasan dari diskusi kelas. Melalui diskusi mereka membahas pemecahan masalah dalam kelompok atau antar kelompok serta memaparkan hasil diskusi didepan kelas. Dari kedua tahap tersebut keaktifan siswa memperhatikan film dokumenter lebih dominan.

- ❑ Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,52 dengan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 90,00% sudah melampaui indikator keberhasilan klasikal yaitu 85%. Dari 30 siswa, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (78) atau tuntas sebanyak 26 (86,67%) orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (78) atau belum tuntas belajar sebanyak 4 (13,33%) orang siswa.
- ❑ Kegiatan guru selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kegiatan guru diuraikan pada lampiran, dengan jumlah nilai sebesar 80,00% predikat tinggi. Pada siklus II peran guru sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan media film dokumenter.

❖ Refleksi Siklus II

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, peneliti bersama observer (guru serumpun mata pelajaran) mendiskusikan hasil observasi. Dengan adanya tindakan penelitian ini meningkatkan gairah dan semangat siswa untuk belajar IPS. Demikian juga hasil belajar siswa dari tindakan siklus kedua terdapat peningkatan, jika semula siswa kurang aktif dan takut bertanya serta mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II yang menggunakan media film dokumenter siswa lebih senang dan aktif bertanya. Setelah peneliti berkoordinasi dengan observer, maka penelitian pada siklus II dapat dihentikan.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian terhadap siswa kelas XI MIA 1 SMAN 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2021/2022 pada materi kasus pelanggaran HAM di Indonesia, maka dapat diketahui adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar PKn siswa melalui



penerapan pembelajaran dengan media Film Dokumenter. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dari siklus I dengan pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu diskusi kelompok ke siklus II dengan pembelajaran menggunakan media Film Dokumenter. Adapun rekapitulasi rata-rata persentase keaktifan siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi rata-rata persentase aktifitas belajar siswa

	Aktifitas Belajar Siswa	Keterangan
SIKLUS 1	57,29%	BELUM MENCAPAI 75%
SIKLUS 2	80,42%	MELAMPAUI 75%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat persentase rata-rata aktifitas belajar siswa dengan model pembelajaran biasa yang digunakan guru PKn yaitu diskusi kelompok belum mencapai atau melampaui persentase rata-rata aktifitas belajar siswa yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PKn yang menyebabkan suasana kelas terlihat monoton dan siswa kurang terdorong dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat saat diskusi kelompok maupun presentasi hasil diskusi kelompok.

Adapun pembelajaran siklus II terlihat persentase rata-rata aktifitas belajar siswa melampaui persentase rata-rata aktifitas belajar yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan media film dokumenter yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat memacu minat dan aktifitas belajar serta hasil belajar siswa, karena langkah-langkah pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran memberikan dampak menyenangkan pada siswa. Dampak peningkatan aktifitas belajar siswa terlihat dari aktifitas belajar dalam memperhatikan film dokumenter dan aktifitas dalam diskusi kelompok, selain sebagai media penyampaian materi yang menyenangkan dengan mengamati film dokumenter, siswa akan berfikir dalam menganalisis isi film terkait fenomena-fenomena yang ditampilkan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, siswa terbiasa untuk menanyakan konsep materi berdasarkan film dokumenter yang diamati, siswa sudah terlihat antusias dalam diskusi kelompok, dan siswa semakin tertarik dengan pembelajaran menggunakan media film dokumenter.

Hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan dengan rekapitulasi nilai *posttest* siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi nilai *posttest* siswa

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	85	93
Nilai terendah	60	64
Nilai rata-rata	77,50	80,66
Jumlah siswa tuntas	22	26
Persentase ketuntasan	73,33%	86,67%

Hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Kenaikan hasil belajar PKn siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya, pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus II siswa terlihat antusias dengan pembelajaran menggunakan media Film Dokumenter sehingga siswa lebih memperhatikan dan mencatat materi berdasarkan film dokumenter karena akan digunakan dalam menjawab LKS dan *posttest*. Siswa juga semakin aktif bertanya jika ada hal yang belum mereka pahami. Saat presentasi, siswa juga sudah memiliki kesadaran untuk memperhatikan siswa lain yang sedang presentasi dan aktif dalam mengajukan pertanyaan dan pendapatnya.



Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran media film dokumenter dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn siswa pada materi perubahan masyarakat indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan di kelas XI MIA 1 SMAN 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN dan SARAN

I. Kesimpulan

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran melalui media film dokumenter pada materi perubahan masyarakat indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan mengalami peningkatan antara siklus sebelum diterapkannya model pembelajaran dengan media film dokumenter dengan siklus setelah diterapkannya model pembelajaran dengan media film dokumenter. Sebelum diterapkannya model pembelajaran dengan media film dokumenter nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 77,50 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 73,33%, sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran dengan media film dokumenter rata-rata hasil *posttest* meningkat hingga 80,66 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 86,67%. Sedangkan persentase aktifitas belajar siswa sebelum menggunakan media film dokumenter sebesar 49,56% kategori kurang dan aktifitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran dengan media film dokumenter sebesar 82,33% kriteria tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan media film dokumenter dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn siswa pada materi kasus pelanggaran HAM di Indonesia di Kelas XI MIA 1 SMAN 3 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2021/2022.

II. SARAN-SARAN

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru PKn khususnya dapat menerapkan model pembelajaran menggunakan media film dokumenter karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya konsep kasus pelanggaran HAM di Indonesia.
2. Pihak sekolah dapat memberikan dukungan pada pengembangan model pembelajaran menggunakan media film dokumenter sehingga membantu siswa dalam belajar PKn terutama materi kasus pelanggaran HAM di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta. Bumi Aksara
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Belajar. Semarang. UNNES PRESS
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah dan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Fathurrohman dan Sutikno. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Ibrahim, R & Nana Syaodih, S. Perencanaan Pengajaran. Jakarta. Rineka Cipta
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyanto. 2008. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta
- Sugiyono. 2007. Statistik Untuk Penelitian. Bandung. CV Alfabeta
- , 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. CV Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. Kooperatif Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Winataputra, Udin S. dkk. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta Universitas Terbuka
- Yulaelawati, Ella. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Pakar Raya
- Website : <http://mudarwan.wordpress.com/film-dokumenter>
- <http://ganjarrahayu.blogspot.com/resensi-buku-cara-pinter-bikin-film.html>
- <http://kupukupubiru-1401.blogspot.com/pengertian-Film-Dokumenter>